

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan siswa serta dapat menjadi wadah membangun kepribadian siswa ke arah yang lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa. Perkembangan pendidikan pada siswa akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pendidikan bukan hanya membentuk pribadi siswa tetapi juga membawanya ke dalam kehidupan yang lebih baik.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kemajuan suatu negara dalam berbagai sektor. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Hamalik (1989: 2) menyatakan pendapatnya tentang perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi sebagai berikut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut membawa berbagai problema dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pendidikan semakin lama semakin mengalami kemajuan, sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas berbahasa Indonesia yang baik dan benar, pemerintah banyak melakukan pembaharuan guna menentukan strategi yang tepat dan cocok dalam pengajaran. Perkembangan dan perubahan yang terjadi selama ini di bidang pendidikan tidak hanya mengalami perubahan dalam bidang kurikulum, metode pengajaran, model pengajaran, media, dan evaluasi pendidikan. Akan tetapi, perubahan juga terjadi dalam sistem pengajarannya. Oleh karena itu, penulis akan memilih model *sequenced* sebagai salah satu model pengajaran dalam penelitiannya.

Keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia pada sebuah lembaga pendidikan seperti pada lembaga pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK memerlukan upaya dan langkah-langkah yang lebih konkret. Upaya mengefektifkan pengajaran dengan menggunakan model pengajaran yang tepat. Menggunakan model pengajaran yang tepat merupakan langkah awal untuk mendorong anak didik mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk terselenggaranya pengajaran yang efektif dan efisien, diperlukan tenaga pengajar yang berkualitas. Tenaga yang berkualitas akan mampu melakukan proses pembelajaran secara efektif, baik dalam penerapan metode, menjadi motivator maupun menjadi fasilitator bagi anak didiknya

Pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK sering dijumpai berbagai masalah yang berakibat proses pembelajaran belum tercapai sebagaimana yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya penggunaan prinsip-prinsip pengajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan guru dapat kreatif dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan berbagai strategi, model, metode dan media pada kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan

kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia menurut Tarigan (2015:1) sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Seseorang yang terampil berbahasa maka jalan pikirannya semakin cerah dan jelas. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa itu pula melatih keterampilan berpikir.

Tarigan (2015: 7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan jendela ilmu, karena dengan membaca kita akan mengetahui informasi dan mendapatkan banyak ilmu. Tingkat pengetahuan seseorang dilihat dari seberapa sering seseorang tersebut membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin banyak pula pengetahuan yang miliknya.

Tarigan (2015: 9) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Membaca dapat diartikan sebagai proses memahami makna yang tersirat maupun tersurat.

Melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tersurat. Oleh karena itu, membaca dengan menangkap makna bacaan tidak terletak pada pada halaman tertulis, melainkan terletak pada pikiran pembaca tersebut. Memahami bahasa tulis berarti memahami makna isi dari suatu kegiatan membaca.

Tercapainya proses pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat diperlukan suatu proses pengajaran dengan model pembelajaran yang efektif. Bahan pengajaran dan model pengajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai dan memahami model pembelajaran yang akan diberikan pada siswanya.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *sequenced* yang memiliki pengajaran modern yang menggabungkan diantara dua materi yang berbeda dibuat menjadi suatu pemahaman yang disusun secara paralel. Bisa dikatakan model ini dapat memudahkan siswa dalam memahami makna isi yang terdapat pada suatu wacana yang dibacanya.

Larasati (2009: 2) dalam depdiknas menyebutkan dalam penelitiannya tentang kebijakan pemerintah tentang pembelajaran membaca sebagai berikut.

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai tingkat SD, tingkat SMP sampai dengan tingkat SMA (Kurikulum Standar Isi 2006).

Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek yang dinilai pada Kurikulum Standar Isi 2006. Membaca merupakan salah satu aspek yang terdapat pada keterampilan berbahasa. Dengan membaca seseorang akan menjadi tau informasi apa yang terdapat pada bacaan tersebut. Melalui kegiatan membaca menemukan makna

yang terdapat pada teks cerita rakyat maka penulis mengharapkan siswa dapat menemukan makna yang tersurat yang terdapat pada teks cerita rakyat tersebut.

Melatih keterampilan berbahasa akan melatih kemampuan siswa dalam proses berpikir. Kemajuan ilmu dan teknologi khususnya di bidang komunikasi menyebabkan arus informasi semakin menderas. Peristiwa ini keterampilan berbahasa mutlak diperlukan. Berdasarkan latar belakang masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia maka, penulis memilih judul “Penerapan Model *Sequenced* dalam Pembelajaran Memaknai Isi Teks Cerita Rakyat pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah suatu objek dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah. Masalah tersebut akan mudah dipecahkan apabila kita mengetahui betul inti permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat membaca siswa dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.
2. Kemampuan siswa dalam memaknai isi teks cerita rakyat masih kurang maksimal.

3. Kurangnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.
4. Model *sequenced* belum pernah dimanfaatkan sebagai model pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.

Kegiatan belajar mengajar masih kurang efektif karena kurang kreatifnya guru dalam melakukan pengajaran. Kegiatan membaca dalam memaknai isi teks cerita rakyat masih sangat kurang diminati oleh siswa. Penulis memilih model pembelajaran yang akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat dengan menggunakan model *sequenced*. Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia penulis mampu mengatasi permasalahan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan penulisan apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahan masalahnya. Suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan dari masalah. Masalah yang telah dirumuskan dengan baik, tidak hanya membantu memusatkan pikiran, sekaligus juga mengarahkan cara berpikir kita. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, masalah yang muncul dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Mampukah siswa memaknai isi teks cerita rakyat dengan baik?
- c. Efektifkah model *sequenced* digunakan pada siswa kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?

Merumuskan masalah pada suatu penulisan akan mempermudah penulis memecahkan permasalahan pada penulisan ini. Penulis mampu memberikan dampak yang baik pada siswadalam kegiatan memaknai isi teks cerita rakyat menggunakan model *sequenced*. Dampak yang baik akan mengacu pada peningkatan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran *sequenced* yang cocok dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penulisan yang akan diteliti. Dalam penulisan ini permasalahan yang dibahas akan dibatasi agar tidak menyimpang dari maksud penulisan. Adapun hal-hal yang penulis batasi dalam penulisan ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis diukur melalui kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menilai kemampuan memaknai isi teks cerita rakyat dengan menggunakan model

pembelajaran *sequenced* pada siswa kelas VII-A SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

- b. Kemampuan siswa diukur melalui kegiatan memaknai isi teks cerita rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *sequenced* pada siswa kelas VII-A SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.
- c. Keefektifan Model *sequenced* digunakan dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Batasan masalah akan memudahkan penulis dalam melakukan penulisannya karena secara khusus penulis akan membahas masalah yang telah dibatasi. Masalah yang dibatasi pada batasan masalah tersebut dengan membatasi objek penulisannya. Dengan begitu, penulis hanya akan mengambil satu sampel penulisan untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *sequenced* dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penulisan penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai/dituju dalam sebuah penelitian. Tujuan penulis mengkaji permasalahan sejalan dengan rumusan masalah tersebut. Maka penelitian ini bertujuan;

1. untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII-A SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016;
2. untuk meningkatkan kemampuan membaca khususnya memaknai isi teks cerita rakyat siswa kelas VII-A SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016; dan
3. untuk mengetahui keefektifan model *sequenced* dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat pada siswa kelas VII-A SMP Pasundan 8 Bandung tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui kemampuan penulis, kemampuan siswa dan keefektifan model *sequenced* dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat. Jika, penulis merumuskan tujuan penelitian maka, akan tercapai maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini. Oleh karena itu, penulis merumuskan tujuan penelitian tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoretis. Adapun

manfaat penulisan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penulisan, sehingga penulis dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa SMP, khususnya siswa SMP penulisan ini diharapkan dengan menggunakan model ini siswa akan lebih memahami isi dari cerita sebuah cerita rakyat dan dapat membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal.

3. Bagi Guru

Guru memperoleh wawasan tentang alternatif model pengajaran membaca, yaitu memaknai isi teks cerita rakyat dengan menggunakan model *sequenced*.

4. Bagi Penulis Lanjutan

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran terutama pada model pembelajaran *sequenced* untuk melanjutkan penulisan dalam meningkatkan pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat.

5. Bagi Lembaga

Bagi lembaga dapat memperoleh informasi tentang kemampuan siswanya dalam memaknai isi teks cerita rakyat dengan menggunakan model *sequenced*, sehingga dapat dijadikan landasan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar bahasa Indonesia.

Melakukan penulisan ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi pengembangan model pembelajaran. Terutama model pembelajaran *sequenced* pada pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat. Sehingga, manfaat penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar bahasa Indonesia dan diharapkan dapat bermanfaat bagi segala pihak.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu penulis lain yang ingin melakukan penulisan dengan menggunakan variabel yang sama. Berdasarkan informasi itu, akan diketahui cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Oleh karena itu, untuk menghindari salah persepsi, penulis membuat definisi operasional dalam karya ilmiah ini. Adapun definisi operasional yang dikemukakan penulis beserta isi dari

penjelasannya sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses pengalaman belajar, bagi siswa menemukan informasi berupa ilmu pengetahuan yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, berupa perubahan tingkah laku, pola hidup dan lain-lain.
2. Memaknai isi teks adalah kegiatan memperhatikan suatu teks dengan teliti dan cermat sehingga kita dapat mengetahui apa isi, manfaat dan amanat dari teks tersebut.
3. Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa.
4. Model *sequenced* adalah model pembelajaran terpadu yang menekankan pada urutan karena adanya persamaan-persamaan konsep. Dalam hal ini model *sequenced* membelajarkan beberapa konsep yang hampir sama diajarkan bersamaan (konsepnya).

Berdasarkan definisi operasional di atas, pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat dengan menggunakan model *sequenced* merupakan pembelajaran untuk memberikan pemahaman terhadap makna yang tersirat, kesan, pendapat, atau pandangan terhadap suatu cerita. Memaknai isi teks cerita yang berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki budaya yang beraneka ragam. Keanekaragaman mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Menggunakan model pengajaran yang

belum pernah digunakan dalam pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat yaitu model *sequenced*. Dengan menggunakan model *sequenced* pembelajaran akan lebih mudah dipahami karena model *sequenced* menggabungkan dua mata pelajaran dengan konsep pembelajaran yang sama.

H. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi skripsi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian dalam skripsi mencapai tujuan penelitian. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas bagian-bagian bab antara yang satu dengan yang lain. Struktur organisasi skripsi yang baik harus menjelaskan hubungan antar bab yang satu dengan yang lain.

Bab I pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penulisan, identifikasi masalah penulisan, rumusan masalah penulisan, batasan masalah penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran menjelaskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, alokasi waktu, pengembangan materi pelajaran yang diteliti (meliputi: keluasan materi, karakteristik materi, bahan dan media pembelajaran strategi penulisan dan sistem evaluasi penulisan), penulisan terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penulisan.

Bab III metode penulisan membahas mengenai metode penulisan, desain penulisan, operasional variabel partisipan untuk penulisan survey serta populasi dan sample untuk penulisan eksperimen, lalu ada instrumen penilaian di dalamnya, prosedur penulisan dan rancangan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran memaknai isi teks cerita rakyat. Pada bab ini, penulis melakukan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V simpulan dan Saran, bagian ini membahas mengenai simpulan dan saran dari hasil penulisan yang telah dilakukan oleh penulis.

Struktur organisasi skripsi berisi langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Uraian struktur organisasi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun dari pendahuluan, kajian teori, kerangka berpikir, metodologi penelitian, hasil penelitian, simpulan dan saran.